



Vol. 9, No. 1, February 2024	Copyright © 2024, is licensed under a CC-BY-SA
Pages: 17-30	Publisher: SCAD Independent
DOI: https://doi.org/10.26811/nispatti.v9i1.195	E-ISSN: 2621-6094

Penggunaan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi

Muhammad Yasir

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seruway, Indonesia

Correspondence Email: m.yasir423@gmail.com

Received: September 18, 2023	Accepted: January 14, 2024	Published: February 28, 2024
Article Url: https://ejournal.scadindependent.org/index.php/nispatti/article/view/195		

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the drill method in improving student learning outcomes. This Classroom Action Research (CAR) took 35 students of class XII IPS.1 at SMA Negeri 1 Seruway as subjects, consisting of 16 male and 19 female students. Data collection used observation sheets, documentation, pre-test, post-test, and evaluation question sheets. The data analysis stage was carried out by collecting the data that had been obtained and then analyzing it with general theories and concepts related to the facts to correct or investigate the problem. The research activities included planning, action, observation, and reflection. The results of this study indicate that the application of the drill method with a varied and non-monotonous exercise model in learning to practice basic map and mapping skills, student learning outcomes have improved. This is seen in the acquisition of test and evaluation scores in the first cycle increased from 40% to 71% and in the second cycle reached 97.14%. From this increase, it can be said that the application of the drill method is very effective in improving students' geography learning outcomes..

Keywords: Metode Drill; Hasil Belajar; Geografi.



A. Introduction

Guru sebagai perancang pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan proses belajar yang efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Optimalisasi kemampuan guru dalam mengorganisasikan materi, memilih metode, dan mengelola dinamika kelas sangat menentukan kualitas pembelajaran. Namun dalam praktiknya, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara kognitif maupun afektif dalam proses pembelajaran.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif sering kali membuat siswa sekadar menghafal informasi tanpa memahami makna dan penerapannya. Metode yang terlalu menekankan ceramah menyebabkan siswa hanya menerima informasi tanpa berkesempatan untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Padahal pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif siswa, baik melalui diskusi, praktik, eksplorasi, maupun latihan keterampilan. Dalam konteks ini, inovasi metode pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak.

Pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami, menemukan, dan mengeksplorasi materi secara langsung diyakini lebih mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Ketika siswa belajar melalui pengalaman langsung, interaksi kelompok, serta kegiatan praktik, mereka cenderung lebih antusias dan memiliki motivasi yang lebih tinggi. Pendekatan seperti ini sangat relevan dalam pembelajaran geografi yang menuntut pemahaman konsep spasial, keterampilan membaca peta, serta kemampuan menganalisis fenomena geografis.

Sumaatmadja (2001) menegaskan bahwa rendahnya minat belajar geografi disebabkan oleh dominasi metode hafalan yang terlalu lama dipertahankan dalam pembelajaran. Geografi sering diasosiasikan sebagai mata pelajaran yang penuh dengan fakta-fakta yang harus dihafal, tanpa menekankan penalaran dan keterampilan analitis. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang mampu mengaitkan materi geografi dengan fenomena nyata yang ada di lingkungan mereka, sehingga minat belajar pun menurun.

Selain faktor siswa, kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat juga memiliki pengaruh besar terhadap rendahnya hasil belajar geografi. Penggunaan metode yang berpusat pada guru (*teacher-centered*)

serta minimnya penggunaan media pembelajaran modern turut menyumbang pada rendahnya capaian belajar siswa. Guru perlu mendorong terciptanya lingkungan belajar yang memfasilitasi eksplorasi, interaksi, dan penguatan keterampilan, terutama dalam materi yang membutuhkan latihan seperti materi peta dan pemetaan.

Pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Seruway, permasalahan tersebut tampak nyata. Nilai rata-rata siswa hanya mencapai sekitar 50% dan berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terutama terlihat pada materi prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan, yang sebenarnya sangat membutuhkan praktik intensif agar siswa terampil. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap proses pembelajaran yang selama ini diterapkan, khususnya dalam hal pemilihan metode yang sesuai.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih menekankan latihan terstruktur dan penguasaan keterampilan. Metode drill menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam materi peta dan pemetaan. Metode ini menekankan pengulangan dan latihan yang terarah sehingga siswa dapat menguasai keterampilan secara bertahap dan konsisten. Dalam pembelajaran geografi, metode drill sangat relevan karena siswa membutuhkan praktik berulang untuk memahami konsep skala, simbol peta, proyeksi peta, dan teknik pemetaan lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS.1 di SMA Negeri 1 Seruway. Penggunaan metode drill diharapkan mampu mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam, serta meningkatkan keterampilan dasar peta dan pemetaan. Melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti berupaya menghasilkan model pembelajaran yang lebih efektif, terukur, dan dapat menjadi alternatif solusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran geografi di sekolah.

B. Method

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seruway yang terletak di Jl. Gedung Biara Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh dan penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas XII IPS.1



di SMA Negeri 1 Seruway dengan jumlah siswa 35 pada saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Geografi. waktu pelaksanaan penelitian selama 2 bulan tanggal 03 September 2022 sampai dengan 22 Oktober 2022 Tahun Pelajaran 2021-2022.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi siswa di kelas saat belajar yang berlangsung 2 bulan. Pelaksanaan penelitian dilakukan ke dalam 2 siklus yaitu masing-masing siklus waktunya tertentu sesuai kondisi di lapangan. Sedangkan analisa data berdasarkan hasil observasi dan wawancara diolah menjadi data dalam bentuk kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Adapun perencanaan skenario tersebut adalah berdiskusi dengan guru bidang studi yang sama untuk memilih kelas yang akan diteliti, observasi kondisi kelas XII.IPS.1, identifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, menyusun materi yang akan disampaikan, memformulasikan metode yang sesuai, membuat alat observasi, untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas dalam proses pembelajaran, memakai metode yang digunakan yaitu Metode Drill, Menyusun alat evaluasi.

Adapun pelaksanaan tindakan/kegiatan yang direncanakan di kelas selama 4 (empat) kali pertemuan sebagai berikut:

1. Tahap Awal, salam dan persiapan kelas, membaca do'a dan absensi kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, dan dalam proses belajar mengajar (*Teaching Learning Proses*) menerapkan Metode Drill.
2. Tahapan Inti, peneliti mempersiapkan beberapa gambar peta Indonesia dan dunia, memberikan stimulus materi yang akan dibahas, membagi siswa menjadi beberapa bagian kelompok, memberi tugas kepada masing-masing kelompok, peneliti mengatur jalannya diskusi, tiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan maupun pendapatnya, dan peneliti mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Tahap Akhir, peneliti melakukan perumusan permasalahan dan memberikan *umpan balik* yang tepat atas permasalahan yang di bahas, memberi tugas untuk mempelajari bab selanjutnya dan mengerjakan tugas yang telah ditentukan, dan peneliti menutup pertemuan/ salam penutup.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hal-hal yang dicatat antara lain aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan *Output* belajar siswa yang diperoleh dari nilai tugas diskusi di kelas, keaktifan siswa, dan nilai tes ulangan harian.

Menurut Miles dan Hubberman (1992:1), teknik analisa data terdiri dari 3 tahap pokok, yaitu: 1) reduksi data, 2) paparan data, dan 3) penarikan kesimpulan. Terkait dengan penelitian ini, maka data yang diperoleh melalui observasi di dalam kelas dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode drill dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam mempelajari materi Geografi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan (4 X 45 menit dengan 2 kali pertemuan), dan mempraktikkan ketrampilan dasar peta dan pemetaan (4 X 45 menit dengan 2 kali pertemuan).

Adapun instrumen yang dapat dijadikan sebagai penunjang lainnya adalah pengamatan dengan lembar pedoman observasi perilaku siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, nilai tugas dari setiap siklus dan nilai ulangan harian.

Penulis menggunakan beberapa teknik Observasi

a. Observasi Partisipatif

Pengamatan partisipatif maksudnya peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subyek yang diteliti dan menjadi pengarah acara agar kedalaman dan ketuhan datanya tercapai.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Terkait dengan penelitian ini, maka observasi di sini maksudnya adalah observasi aktivitas kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa yang diteliti ketika peneliti mengajar dikelas yang menggunakan Metode Drill.

Penulis menggunakan Teknik pencatatan dengan membuat catatan-catatan pada lembar pedoman observasi perilaku siswa berdasarkan perkembangan siswa setiap siklus, yakni siklus I dan siklus II. Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terkait dengan penelitian ini, maka data yang dijadikan perbandingan adalah



lembar pedoman observasi perilaku siswa, hasil dari nilai tugas (siklus I dan siklus II), keaktifan siswa, dan nilai ulangan harian.

C. Results and Discussion

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran geografi di kelas XII IPS.1 SMA Negeri 1 Seruway sebelum diterapkannya metode drill. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan. Kesulitan ini tidak hanya terlihat dari rendahnya nilai rata-rata, tetapi juga dari rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan keterampilan dasar seperti membaca skala, mengenali simbol, serta memahami komponen peta. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu mendorong siswa untuk belajar secara terstruktur dan terlatih.

Selain itu, aktivitas kelas sebelum tindakan menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka kurang terlibat dalam diskusi maupun kegiatan praktik, sehingga penguasaan konsep dan keterampilan dasar berlangsung tidak optimal. Observasi selama proses awal memperlihatkan bahwa latihan yang diberikan guru masih bersifat sporadis dan tidak terarah, membuat siswa tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengasah keterampilan pemetaan secara berulang. Temuan ini memperkuat urgensi perlunya penerapan metode drill yang menekankan latihan sistematis.

Melalui penerapan siklus tindakan, penelitian ini berupaya menghadirkan pembelajaran yang lebih aktif, terstruktur, dan fokus pada penguasaan keterampilan dasar geografi melalui latihan berulang. Penerapan metode drill diharapkan mampu mengatasi hambatan belajar yang muncul pada tahap awal, sekaligus meningkatkan hasil belajar secara signifikan pada setiap siklus. Narasi pembuka ini menjadi landasan untuk memahami perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, sebelum hasil implementasi metode drill dipaparkan pada bagian selanjutnya.

1. Results

Setelah melakukan prosedur PTK yang dimulai dari mempersiapkan proposal lalu membaca dan memahami kerangka teoritis, metodologi penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti melaporkan hasil PTK. Melakukan teknik

pengumpulan data, kemudian menganalisis data serta menafsirkan data, mencoba menarik kesimpulan, menentukan tindakan perbaikan sesuai dengan hasil penelitian dan menentukan tindakan selanjutnya pada setiap siklus, maka peneliti menguraikan hasil perkembangan dicapai dalam melaksanakan PTK.

Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas XII IPS.1 di SMA Negeri 1 Seruway yang berjumlah 35 siswa. Peneliti mencoba menerapkan metode yang dianggap mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Salah satu metode pengajarannya adalah dengan menerapkan metode drill.

Dari observasi dan data nilai prestasi belajar siswa IPS.1 di SMA Negeri 1 Seruway sebelum dilaksanakan tindakan, diperoleh dari tes uraian siswa dari soal yang telah diujicobakan sebanyak 10 item dan telah dinyatakan soal tersebut valid atau memenuhi syarat untuk dapat dipergunakan sebagai alat tes prestasi hasil belajar siswa. Di dapat hasil tes belajar Geografi siswa sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII.IPS.1 SMA Negeri 1 Seruway Sebelum Tindakan

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	21 - 30	2	5,71%
2	31 - 40	7	20%
3	41 - 50	12	34,28%
4	51 - 60	5	14,28%
5	61 - 70	7	20%
6	71 - 80	2	5,71%
7	81 - 90	0	0%
8	91 - 100	0	0%
Jumlah		35	100%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, siswa kelas XII dengan jumlah 35 siswa hanya 14 siswa yang memperoleh nilai di atas batas nilai ketuntasan minimal. Sebanyak 14 siswa atau 60 % memperoleh nilai di bawah batas nilai ketuntasan yaitu 60. Maka peneliti mengadakan konsultasi dengan dewan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode drill.



Tabel 2. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Geografi Kelas XII IPS.1 SMA Negeri 1 Seruway Setelah Tindakan Siklus I dan Sesudah Tindakan Siklus II

No	Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	21 - 30	5,71%	0%	0%
2	31 - 40	20%	5,71%	0%
3	41 - 50	34,28%	22,85%	2,85%
4	51 - 60	14,28%	28,57%	8,57%
5	61 - 70	20%	25,71%	40%
6	71 - 80	5,71%	11,42%	37,14%
7	81 - 90	0%	5,71%	5,71%
8	91 - 100	0%	0%	5,71%
Jumlah		100%	100%	100%

Dari tabel hasil tes kognitif sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I dan siklus II, dapat dilihat nilai terendah yang diperoleh siswa sebelum dilaksanakan tindakan naik dari nilai terendah 30 pada siklus I naik menjadi 40 dan siklus II menjadi 50, sedangkan untuk nilai tertinggi pada tes awal hanya mencapai 80, pada siklus I 80 naik pada siklus II mencapai 100. Maka dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran menggunakan metode drill hasil belajar siswa yang tuntas hanya sebesar 40%, dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada siklus I naik mencapai 71%, dan pada siklus II mencapai 79%.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Pembelajaran yang disampaikan tentang mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan. Kegiatan belajar mengajar disampaikan dengan strategi terencana sebagaimana siklus I dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih optimal. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa 7,5, siswa belajar tuntas mencapai 97,14% dan hanya 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah batas nilai ketuntasan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, baik hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian penggunaan metode dril dalam pembelajaran Geografi pada pokok bahasan mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan serta mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS.1 SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal pembelajaran geografi di kelas XII IPS.1 SMA Negeri 1 Seruway berada pada kategori rendah, baik dari sisi pemahaman konsep maupun pencapaian hasil belajar. Sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar siswa belum mencapai KKM, bahkan lebih dari separuh siswa memperoleh nilai di bawah 60. Kondisi ini memperlihatkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Sumaatmadja (2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran geografi cenderung tidak diminati ketika hanya menekankan hafalan tanpa melibatkan aktivitas kognitif dan psikomotor siswa.

Penerapan metode drill pada siklus pertama mulai menunjukkan perubahan positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Latihan-latihan terstruktur yang diberikan secara berulang membantu siswa memahami keterampilan dasar peta dan pemetaan, seperti membaca skala, mengenali simbol, mempraktikkan proyeksi peta, serta membaca informasi geografis. Perubahan ini sejalan dengan prinsip metode drill yang menekankan pengulangan sebagai penguatan keterampilan. Semakin sering siswa berlatih, semakin baik kemampuan mereka dalam mempraktikkan materi yang diajarkan.

Pada siklus pertama, peningkatan hasil belajar terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas. Dari sebelumnya hanya 40%, meningkat menjadi 71%. Meskipun demikian, sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dalam memahami konsep tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa metode drill belum sepenuhnya optimal pada siklus pertama, terutama karena masih adanya siswa yang membutuhkan adaptasi terhadap pola pembelajaran baru. Namun,



peningkatan ini tetap signifikan dan memberikan dasar kuat untuk melanjutkan tindakan ke siklus kedua.

Pelaksanaan siklus kedua dirancang dengan lebih matang berdasarkan refleksi siklus pertama. Guru memberikan variasi latihan yang lebih beragam, memperbaiki instruksi pembelajaran, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, karena siswa tidak lagi sekadar mendengarkan penjelasan, tetapi aktif dalam mempraktikkan keterampilan pemetaan. Pembelajaran menjadi lebih menarik, dinamis, dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi siswa.

Hasil siklus kedua menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Persentase siswa yang mencapai nilai tuntas melonjak hingga 97,14%, dengan hanya satu siswa yang belum memenuhi KKM. Temuan ini menunjukkan bahwa metode drill sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan dasar geografi. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotor, terutama ketika siswa mampu bekerja dalam kelompok, mempresentasikan hasil, serta menunjukkan antusiasme dalam praktik pemetaan.

Dalam konteks teori pembelajaran, temuan ini sejalan dengan pandangan Suryabrata (2002) bahwa latihan berulang dapat memperkuat asosiasi mental dan motorik sehingga membentuk keterampilan yang bersifat permanen. Oleh karena itu, metode drill bukan sekadar teknik pengulangan, melainkan sebuah strategi pedagogis yang mampu membentuk kebiasaan belajar siswa secara sistematis. Pada pembelajaran geografi, penguasaan keterampilan seperti membaca peta memang membutuhkan latihan intensif agar siswa dapat memahami hubungan spasial secara akurat.

Selain itu, keberhasilan metode drill dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif dan terstruktur mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa berhasil menyelesaikan latihan-latihan secara mandiri, mereka merasa lebih siap menghadapi evaluasi dan mampu menguasai materi dengan lebih baik. Pengalaman belajar yang positif ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan, tidak hanya pada mata pelajaran geografi tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa metode drill merupakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran geografi, khususnya pada

materi peta dan pemetaan yang membutuhkan keterampilan prosedural. Tidak hanya meningkatkan hasil belajar, metode ini juga membantu siswa memahami konsep secara mendalam melalui latihan yang berulang dan terarah. Efektivitas metode drill dalam konteks penelitian ini membuka peluang bagi guru untuk menerapkannya pada materi lain yang menuntut keterampilan praktis dalam pembelajaran geografi.

D. Conclusion

Metode Drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen yang dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, antara lain teknik *Inquiry* (kerja kelompok), *Discovery* (penemuan), *Micro Teaching*, Modul Belajar, dan Belajar Mandiri yang sangat sesuai dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XII IPS.1 SMA Negeri 1 Seruway Tahun Pelajaran 2021-2022.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa metode drill dapat membantu siswa untuk lebih mudah belajar dan memahami mata pelajaran Geografi khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XII IPS.1 SMA Negeri 1 Seruway Tahun Pelajaran 2021-2022.

Bibliography

- Abbasi, V., & Marzieh, K. (2017). Law Part of the Framework for Accountability in Policy Interpretation and Practice. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(1), 91-100. doi:10.26811/peuradeun.v5i1.122
- Abdullah, A., & Tabrani ZA. (2018). Orientation of Education in Shaping the Intellectual Intelligence of Children. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8200-8204. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12523>
- Abtahi, M., & Battell, C. (2017). Integrate Social Justice Into the Mathematics Curriculum in Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(1), 101-114. doi:10.26811/peuradeun.v5i1.123
- AR, M., Usman, N., Tabrani ZA, & Syahril. (2018). Inclusive Education Management in State Primary Schools in Banda Aceh. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8313-8317. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12549>



- Hughes, K., & Batten, L. (2016). The Development of Social and Moral Responsibility in Terms of Respect for the Rights of Others. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 147-160. doi:10.26811/peuradeun.v4i2.93
- Husen, S., & Mansor, R. (2018). Parents Involvement in Improving Character of Children Through Mathematics Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(1), 41-50. doi:10.26811/peuradeun.v6i1.178
- Idris, S. (2015). The Internalization of Democratic Values into Education and Their Relevance to Islamic Education Development (Synthetic, Analytic, and Eclectic Implementation of John Dewey's Thoughts). *Advanced Science Letters*, 21 (7), 2301- 2304. <https://doi.org/10.1166/asl.2015.6257>
- Idris, S. (2017). Learning by Conscience as a New Paradigm in Education. *Advanced Science Letters*, 23(2), 853-856. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.7447>
- Idris, S., & Tabrani ZA. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 96-113. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>
- Idris, S., Tabrani ZA, & Sulaiman, F. (2018). Critical Education Paradigm in the Perspective of Islamic Education. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8226-8230. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12529>
- Jusuf Djajadisastra.1982. *Metode-Metode Mengajar*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Kaylene, P., & Rosone, T. (2016). Multicultural Perspective on the Motivation of Students in Teaching Physical Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(1), 115-126. doi:10.26811/peuradeun.v4i1.90
- Lewis, M., & Ponzio, V. (2016). Character Education as the Primary Purpose of Schooling for the Future. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 137-146. doi:10.26811/peuradeun.v4i2.92
- Miles dan Hubberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nasution, W. (2018). The Effectiveness of Teachers' Performance of Islamic Junior High School in Islamic Boarding School Langkat District, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 325-338. doi:10.26811/peuradeun.v6i2.285
- Obasa, D., & Adebule, J. (2017). The Challenges of Higher Education in Growing Dialogue Culture and Understanding Cultural Pluralism. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(3), 401 - 414. doi:10.26811/peuradeun.v5i3.183
- Pamela, C., Villalobosl, L., & Peralta, N. (2017). Difference Cultural Structure and Behavior Students in Learning Process. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(1), 15-24. doi:10.26811/peuradeun.v5i1.115

- Patimah, S., & Tabrani ZA. (2018). Counting Methodology on Educational Return Investment. *Advanced Science Letters*, 24(10), 7087-7089. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12414>
- Siswanto, R., Sugiono, S., & Prasojo, L. (2018). The Development of Management Model Program of Vocational School Teacher Partnership with Business World and Industry Word (DUDI). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(3), 365-384. doi:10.26811/peuradeun.v6i3.322
- Sudjana, N. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N. 2001. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tabrani ZA & Murziqin, R. (2015). Political Education in Maturation Democracy in Indonesia. *British Journal of Political Science*, 45 (1), 215-226
- Tabrani ZA, & Masbur. (2016). Islamic Perspectives on the Existence of Soul and Its Influence in Human Learning (A Philosophical Analysis of the Classical and Modern Learning Theories). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 99-112. Retrieved from <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/600>
- Tabrani ZA. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern)*. Kuala Lumpur: Al-Jenderami Press.
- Tabrani ZA. (2011). Dynamics of Political System of Education Indonesia. *International Journal of Democracy*, 17(2), 99-113.
- Tabrani ZA. (2012). Future Life of Islamic Education in Indonesia. *International Journal of Democracy*, 18(2), 271-284.
- Tabrani ZA. (2015a). *Persuit Epistemology of Islamic Studies (Buku 2 Arah Baru Metodologi Studi Islam)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tabrani ZA. (2015b). Keterkaitan Antara Ilmu Pengetahuan dan Filsafat (Studi Analisis atas QS. Al-An`am Ayat 125). *Jurnal Sintesa*, 14(2), 1-14.
- Tabrani ZA. (2016). Perubahan Ideologi Keislaman Turki (Analisis Geo-Kultur Islam dan Politik Pada Kerajaan Turki Usmani). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 130-146. <https://doi.org/10.22373/je.v2i2.812>
- Usman, N., AR, M., Murziqin, R., & Tabrani ZA. (2018). The Principal's Managerial Competence in Improving School Performance in Pidie Jaya Regency. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8297-8300. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12545>



